

BAB 5

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan pembahasan yang sebelumnya telah diuraikan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam penerapan metode penyusutan aset tetap menurut ketentuan komersial dan fiskal pada PT. Trimedia Primatech adalah menggunakan metode garis lurus.
2. Biaya penyusutan menurut ketentuan komersial pada tahun 2015 adalah sebesar Rp.710.712.083,00. Jumlah ini lebih besar daripada biaya penyusutan dengan ketentuan fiskal yaitu Rp.668.337.083,00 sehingga terdapat selisih yang menyebabkan koreksi positif sebesar **Rp.42.375.000,00**. Dengan adanya koreksi positif tersebut, Penghasilan kena pajak pada tahun 2015 yang pada mulanya adalah Rp. 875.202.580,00 bertambah menjadi Rp. 917.577.580,00. Sementara itu biaya penyusutan menurut ketentuan komersial pada tahun 2016 adalah sebesar Rp.959.385.033,00 hal ini sama seperti tahun sebelumnya, beban penyusutan menurut ketentuan komersial lebih besar dibandingkan dengan biaya penyusutan dengan ketentuan fiskal yaitu Rp.893.514.166,00. Sehingga terdapat koreksi positif sebesar **Rp.65.870.867,00** yang menyebabkan bertambahnya Penghasilan kena Pajak pada tahun 2016 yang semula berjumlah Rp.1.170.858.291,00 menjadi Rp. 1.236.729.158,00.
3. Perbedaan perhitungan biaya penyusutan aset tetap tersebut disebabkan karena dari segi prinsip akuntansinya sudah berbeda karena tidak semua yang diakui oleh akuntansi komersial diakui juga oleh fiskal. Dan perbedaan perlakuan dan pengakuan penghasilan tertentu dalam akuntansi komersial bukan merupakan objek pajak sedangkan dalam fiskal penghasilan tersebut dikeluarkan dari total PKP atau dikurangkan dari laba menurut akuntansi komersial. Sehingga dari sisi ketentuan akuntansi komersial dan ketentuan fiskal memiliki perbedaan total beban penyusutannya sehingga memiliki selisih. Selisih ini menyebabkan terjadinya koreksi positif terhadap Penghasilan Kena Pajak karena biaya

penyusutan aset menurut ketentuan komersial lebih besar dibandingkan dengan biaya penyusutan menurut ketentuan fiskal Sehingga terjadinya koreksi positif, Jika biaya penyusutan menurut ketentuan fiskal lebih besar daripada ketentuan komersial maka terjadilah koreksi negatif.

5.2. Implikasi Manajerial

1. Menurut analisis penulis, dari penerapan metode penyusutan Aset Tetap menurut akuntansi dan fiskal, perusahaan lebih baik menggunakan penerapan metode penyusutan dengan ketentuan fiskal. Karena dari segi tarif penyusutan menurut ketentuan fiskal itu lebih dinamis karena tarif penyusutannya tergantung penggolongan kelompok harta aset tetap. Biasanya alasan perusahaan menggunakan garis lurus adalah karena kemudahan dan kesederhanaan perhitungannya, tetapi dari sudut time of money, penggunaan metode saldo menurun dalam menghitung dan membukukan biaya penyusutan akan lebih menguntungkan dari segi penghematan biaya, Tetapi hasil dari penelitian ini, perusahaan yang diteliti menunjukkan bahwa perusahaan tidak mementingkan pajak penghasilan yang dibayar. Berbagai alasan dikemukakan oleh perusahaan, perusahaan lebih mementingkan segi kemudahan dalam menerapkan metode penyusutan Aset Tetap dan sudah menjadi keputusan manajemen perusahaan untuk menerapkan metode penyusutan Aset Tetap secara garis lurus. Selain itu perusahaan lebih mementingkan laporan keuangan yang baik untuk menarik investor. Dengan demikian metode penyusutan Aset Tetap secara saldo menurun tidak menjadi pilihan bagi perusahaan.
2. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya pengujian dilakukan di perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan menggunakan variabel lainnya seperti penghasilan kena pajak dengan menggunakan variabel bebas lainnya.